

MAKNA TANDA DALAM MEME POLITIK INSTAGRAM

KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

Nur Rokhmatul Aziza

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nur.21025@mhs.unesa.ac.id

Riki Nasrullah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rikinasrullah@unesa.ac.id

Abstrak

Fenomena meme berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Konsep meme bertransformasi dari yang dikenal sebagai aktivitas mimesis (menjiplak/meniru belaka), namun kini dipandang sebagai kegiatan kreatif sekaligus substantif makna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tanda dalam meme politik Instagram menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi tanda (*sign*), objek (*object*), dan penafsir (*interpretant*). Penelitian ini berkontribusi dalam mengungkap makna-makna tersembunyi dalam meme, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan literasi masyarakat terhadap konten digital yang semakin kompleks. Mengkaji makna tanda dalam meme menyebabkan masyarakat sebagai konsumen informasi lebih kritis sehingga tidak mudah dimanipulasi oleh konten di media sosial. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber datanya ialah 9 postingan meme politik yang mengandung kritikan (satir) terhadap kebijakan publik, perilaku penguasa atau peristiwa politik lainnya yang terdapat pada akun-akun Instagram memecomic.id, mrci.id, dan memekoplak.hqq. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah meme dapat dikaji berdasarkan elemen internalnya berupa pemaknaan tanda menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam unggahan ketiga akun Instagram tersebut makna tanda yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce menghasilkan makna yang beragam. Mayoritas meme politik dalam ketiga akun Instagram tersebut bermakna sindiran terhadap kebijakan pemerintah dan tindakan para elite politik yang kurang etis seperti korupsi.

Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, Instagram, Meme Politik, Makna Tanda, Semiotika

Abstract

The meme phenomenon has grown rapidly in recent decades. The concept of memes has transformed from what is known as mimetic activity (merely copying/imitating), but is now seen as a creative activity as well as substantive meaning. This study aims to describe the meaning of signs in Instagram political memes using Charles Sanders Peirce's semiotics which includes signs, objects, and interpreters. This study contributes to revealing hidden meanings in memes, so that it can optimize people's literacy skills towards increasingly complex digital content. Examining the meaning of signs in memes causes people as consumers of information to be more critical so that they are not easily manipulated by content on social media. The research method used is descriptive qualitative. The data sources are 9 political meme posts containing criticism (satire) of public policy, the behavior of rulers or other political events found on the Instagram accounts memecomic.id, mrci.id, and memekoplak.hqq. Meanwhile, the data collection techniques used in this study are observation and documentation techniques. The results of the study are that memes can be studied based on their internal elements in the form of the meaning of signs using Charles Sanders Peirce's semiotic theory. In the uploads of the three Instagram accounts, the meaning of the signs analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotics produces various meanings. The majority of political memes in the three Instagram accounts have a satirical meaning towards government policies and the actions of political elites that are less ethical such as corruption.

Keywords: Charles Sanders Peirce, Instagram, Political Memes, Semiotics, Sign Meaning

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi telah menghadirkan sejumlah perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi yang semakin maju, khususnya di bidang komunikasi digital dan perangkat seluler, telah memfasilitasi interaksi manusia secara lintas batas melalui jejaring internet. Hal ini membuat media sosial menjadi lebih dari sekadar platform komunikasi, kini media sosial telah berkembang menjadi ruang publik digital yang memainkan peran penting dalam membentuk opini, nilai, dan bahkan budaya global. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk saling berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara langsung, tanpa batasan ruang dan waktu (Widada, 2018).

Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang digandrungi di Indonesia, memiliki pengguna aktif sebanyak 89.891.300 pada Januari 2024, setara dengan 31,8% dari total populasi (NapoleonCat.com, 2024). Platform tersebut populer karena memiliki fitur berbagi foto dan video, sekaligus perannya sebagai wadah untuk konten-konten kreatif, termasuk meme. Meme, yang dikenal sebagai bentuk komunikasi visual yang singkat dan bermakna, seringkali mengandung unsur humor dan sindiran, serta kerap digunakan untuk menyuarakan kritik sosial dan politik.

Fenomena meme mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini selaras dengan data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 pengguna Instagram telah membagikan sekitar 1 juta meme per hari, dan meningkat dua kali lipat dari angka 500.000 pada tahun 2018. Awal mula istilah meme muncul pada tahun 1976 dengan dipelopori oleh Richard Dawkins. Kata ‘meme’ berasal dari serapan bahasa Yunani kuno yang memiliki arti imitasi atau tiruan. Dalam konteks dunia digital, meme memiliki peran strategis dan vital, yakni sebagai media yang memungkinkan masyarakat untuk dapat merespons berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi dengan cara yang mudah dipahami, menghibur, tetapi tetap kritis (Shifman, 2013).

Saat ini meme bertransformasi dari pengertian pertamanya. Secara teknis awalnya meme hanya dipandang sebagai aktivitas mimesis (menjiplak/meniru belaka), namun sekarang justru banyak orang yang tidak hanya menjiplak atau menggandakan meme tetapi juga membuat, mengolah, memodifikasi dan memberi makna sedemikian rupa. Meme tidak hanya dilihat sebagai aktivitas yang kreatif menurut teknisnya namun meme bahkan dipandang sebagai kegiatan kreatif sekaligus

substantif makna. Kreator memelah yang sengaja membangun makna tertentu dengan niat dan tujuan tertentu pula. Dalam hal ini maknanya dibangun dan ditonjolkan secara sengaja, misalnya meme yang bermuatan politik (Wadipalapa, 2017).

Menurut Chris Tenove meme politik ialah meme yang menimbulkan rasa atau keinginan untuk terlibat secara pribadi terhadap golongan tertentu dan melahirkan pendapat seseorang tentang tokoh maupun fenomena politik tertentu (Tenove, 2019). Penelitian ini fokus pada meme politik dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh kreator meme. Khususnya sebagai bentuk partisipasi politik masyarakat dalam menyuarakan aspirasi, kritik, dan bahkan kekecewaan terhadap pemerintah secara kreatif sekaligus menghibur. Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis meme politik yang tersebar di akun Instagram populer seperti memecomic.id, mrci.id, dan memekoplak.hqq. Akun-akun ini memiliki banyak pengikut dan konsisten menyajikan meme dengan nuansa kritis terhadap berbagai isu politik, yang berpotensi memengaruhi opini publik dan bahkan mendorong perubahan sosial.

Meme menarik untuk dikaji lebih lanjut karena saat ini, banyak orang yang sudah tidak asing lagi dengan meme. Meme ramai dibahas pada setiap platform media sosial khususnya Instagram karena penyampaian yang simpel serta menarik sehingga banyak masyarakat saat ini yang menyukai meme. Meme berkembang dengan lebih condong pada sindiran dan kritikan tajam kepada seseorang yang meliputi masyarakat biasa, pejabat, atau orang penting lainnya. Apalagi gambar atau video meme yang menyebar secara cepat di internet bersifat bebas dan tidak terikat oleh hak paten, sehingga meme dapat dibuat dalam beragam bentuk secara terus-menerus oleh siapa saja (Adha & Mahadian, 2021). Namun, dibalik keunikan dan kepopulerannya tersebut, meme sebenarnya memuat aspek semiotika yang menarik untuk dikaji.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda agar bisa memahami bahwa suatu tanda tersebut bisa berfungsi dan menghasilkan suatu makna (Sumbo, 2008). Semiotika yang mengkaji tentang tanda penting untuk dipelajari karena tanda memiliki peran penting dalam memudahkan manusia ketika menafsirkan makna. Semiotika menjadi kerangka analisis yang relevan dalam kajian meme karena ilmu ini mempelajari tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman tentang semiotika menjadi hal yang penting untuk menafsirkan makna dalam meme secara lebih mendalam karena sering kali pesan dalam meme bersifat implisit dan bergantung pada konteks sosial dan budaya tertentu.

Charles Sanders Peirce sebagai salah satu tokoh utama dalam semiotika mengkaji tanda beserta sistemnya yang memunculkan proses semiosis yaitu proses pemaknaan tanda dari penggunaannya yang melibatkan interaksi tanda, objek, dan interpretant. Tanda mempunyai hubungan segitiga asli (*genuine triadic*) (Peirce, 1965). Dalam konteks meme, tanda dapat berupa gambar, teks, warna, atau elemen visual lainnya yang membentuk suatu meme; objek adalah isu atau fenomena yang dirujuk oleh tanda dan menjadi fokus dalam meme tersebut; sementara makna adalah konsep atau ide yang ditransmisikan melalui meme kepada audiens.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah semiotika Charles Sanders Peirce karena konsep analisisnya yang lengkap. Artinya, dalam menginterpretasi tanda teori ini berfungsi sebagai alat untuk membantu memahami kompleksitas makna pada tanda secara mendalam. Melalui teori tersebut peneliti dapat mengkaji makna meme secara mendalam dengan mengidentifikasi elemen linguistiknya yaitu struktur tanda yang mencakup penggunaan bahasanya seperti jenis kata, frasa atau kalimatnya dan konteks yang mempengaruhi penginterpretasian makna pada meme.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mendalam mengenai semiotika dalam budaya digital yaitu meme dalam platform populer Instagram. Kajian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan dinamika bahasa dan budaya yang berkembang pesat melalui bukti nyata sebuah meme sebagai bentuk komunikasi baru pada era digital ini. Apalagi meme politik sebagai salah satu jenis meme yang sering dibahas dan disukai dibentuk dengan visualisasi yang apik efektif dalam mengungkapkan isu-isu politik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang makna tanda dalam meme politik instagram dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

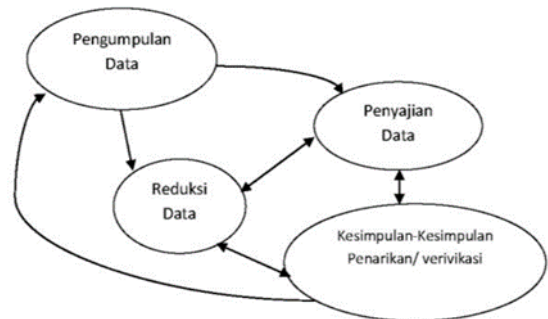
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primernya ialah 9 postingan meme politik yang mengandung kritikan (*satir*) terhadap kebijakan publik, perilaku penguasa atau peristiwa politik lainnya yang terdapat pada akun-akun Instagram *memecomic.id*, *mrci.id*, dan *memekoplak.hqq*. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang menunjang sumber data primer dapat berupa dokumen atau arsip (Azwar, 1998). Adapun untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu penelitian terdahulu yang relevan berupa artikel, jurnal, skripsi, dan buku sebagai kajian literatur.

Sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan

pertama kali oleh peneliti dengan cara mengamati meme politik yang terdapat pada ketiga akun Instagram. Adapun teknik dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi, mencatat, dan merekam jejak digital berupa bukti tangkapan layar gambar meme politik yang terdapat pada ketiga akun Instagram tersebut.

Teknik analisis datanya menggunakan teknik dengan konsep Miles dan Huberman.



Gambar 1. Komponen Analisis Data (Miles, M. B., & Huberman, 1992)

Tahap pertamanya yaitu pengumpulan data yang melibatkan seluruh data yang relevan untuk penelitian. Penelitian ini pemerolehan datanya dengan cara teknik observasi dan dokumentasi. Tahap kedua ialah reduksi data. Data yang sudah terkumpul pada tahap sebelumnya kemudian dikelola dan disederhanakan. Dalam penelitian ini mereduksi datanya dilakukan dengan yang dilakukan dengan memilih dan memfokuskan gambar meme politik yang sesuai untuk dianalisis khususnya yang terdapat pada akun-akun Instagram *memecomic.id*, *mrci.id*, dan *memekoplak.hqq*. Tahap selanjutnya ialah penyajian data. Data yang dipilih akan disajikan secara visual atau deskriptif agar lebih mudah dalam memahami serta menganalisisnya. Cara menyajikan datanya dapat berbentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan narasi atau deskriptif yaitu menguraikan tanda-tanda dalam meme politik yang berupa kata, kalimat, dan gambar untuk selanjutnya dianalisis makna tandanya menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Tahap terakhir ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan atas data yang telah dianalisis sebelumnya. Penelitian ini verifikasi datanya dengan menyimpulkan hasil pemaknaan tandanya yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah mengamati meme yang terdapat pada akun-akun instagram *memecomic.id*, *mrci.id*, dan *memekoplak.hqq* secara keseluruhan beberapa meme yang bertema politik dan mengandung makna atau pesan

tertentu dipilih oleh peneliti. Beberapa meme politik yang sudah peneliti pilih, kemudian akan diidentifikasi dan dianalisis menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Berikut beberapa meme yang telah dipilih oleh peneliti:

**Tabel Data Penelitian Meme Politik
Dari Tiga Akun Instagram**

Data	
 Sumber: Instagram memecomic.id https://www.instagram.com/p/DFhPx9FyUgI/?igsh=anF1Zm80MDhxYjky	 Sumber: Instagram memecomic.id https://www.instagram.com/p/DFBMZzSdMu/?igsh=M3A2dzB2MDM1Mmp3
 Sumber: Instagram memecomic.id https://www.instagram.com/p/DHLgabLS5rC/?igsh=b2NtZHpocmRyZXlx	 Sumber: Instagram mrci.id https://www.instagram.com/p/DG5AES6sB5H/?igsh=MWZjeTAwdHFiYzRoZA

 Sumber: Instagram mrci.id https://www.instagram.com/p/DGU86n7tCww/?igsh=MWE0ZGdyMjUIYTY5Ng	 Sumber: Instagram mrci.id https://www.instagram.com/p/C21Lb1dJrON/?igsh=eGdjMTJxdnBia2Yw
 Sumber: Instagram memekoplak.hqq https://www.instagram.com/p/DHH_GTqSYf5/?igsh=MXU1dzM3NHF6a251OQ	 Sumber: Instagram memekoplak.hqq https://www.instagram.com/p/DFxLfQuSeP8/?igsh=MTV4ZjkweHd3eDh0dw
 Sumber: Instagram memekoplak.hqq https://www.instagram.com/p/DJ1pr5EPSqh/?igsh=eHl3MjdvbjJODBr	

B. Pembahasan

a. Memecomic.id



Gambar 2. Meme Politik MBG

Peirce memunculkan proses semiosis yaitu proses pemaknaan tanda dari penggunaanya yang melibatkan interaksi tanda, objek, dan interpretant. Representamen atau tanda merupakan segala hal yang berhubungan dengan manusia secara langsung berbentuk fisik atau simbol-simbol yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam gambar meme politik MBG 2. tersebut representamen atau tandanya yaitu pada bagian atas terdapat foto sekilas beberapa makanan berjejer yang tertutupi oleh tulisan berlatar warna hitam “Banyak Mitra Program Makan Bergizi Gratis Mundur Karena Tak Dibayar BGN” atas serta pada bagian bawahnya terdapat gambar Spongebob berdiri dengan mulut terbuka lebar dengan tulisan dalam bubble “GRATIS itu artinya NGGAK BAYAR! PAHAM?” menghadap Squidward yang sedang berbaring.

Objek menjadi acuan atau aspek pemaknaan yang dirujuk dari tanda berdasarkan ciri penting yang melekat pada objek yang dirujuk serta beberapa batasan yang harus dipenuhi oleh setiap tanda. Objek dalam meme politik MBG tersebut ialah foto di bagian atas dalam meme sekilas memperlihatkan beberapa makanan berjejer yang tertutupi oleh tulisan “Banyak Mitra Program Makan Bergizi Gratis Mundur Karena Tak Dibayar BGN” dapat mewakili keadaan banyaknya mitra program MBG (Makan Bergizi Gratis) dapat mewakili keadaan nyata bahwa banyak mitra program MBG (Makan Bergizi Gratis) yang mengundurkan diri karena tidak dibayar. Sedangkan gambar bagian bawah dalam meme tersebut memperlihatkan mimik wajah Spongebob seolah-olah frustrasi dengan tulisan “GRATIS itu artinya NGGAK BAYAR! PAHAM?” menghadap Squidward yang tampak terdiam pasrah dengan menyoroti kata “gratis” itu sendiri untuk menggambarkan pemahaman konsep yang janggal atau tidak sesuai.

Proses pemaknaan tanda yang terakhir merupakan proses pemaknaan (interpretasi) tanda-tanda yang berasal dari pemikiran penerima saat

melihat hubungan representamen dengan objek. Adapun peneliti menginterpretasikan meme politik MBG tersebut berdasarkan hubungan representmen (tanda) dan objeknya bahwa meme tersebut menunjukkan kritikan atas program Makan Bergizi Gratis yang membuat pihak mitra mengundurkan diri karena tidak digaji oleh BGN (Badan Gizi Nasional). BGN sebagai pengelola program lepas dari tanggungjawab dalam memberi upah pihak mitra. Sikap tersebut bisa menandakan salah satu kendala dalam implementasi program yang dipengaruhi permasalahan atau hal-hal di internal mereka sehingga tidak mampu membayar mitra.

Selanjutnya terdapat tulisan “GRATIS itu artinya NGGAK BAYAR! PAHAM?” untuk mendukung pernyataan di atasnya bahwa memang segala hal yang menyangkut program makan bergizi gratis juga ikut gratis sesuai dengan nama programnya. Padahal secara logika hal tersebut termasuk penyelewengan dan tidak adil sehingga merugikan pihak mitra sebagai korban. Di sisi lain adanya karakter Spongebob sengaja ditampilkan untuk mewakili pihak-pihak yang merasa kecewa atas tindakan yang dilakukan oleh BGN. Lalu semakin diperkuat lagi dengan kata “gratis” yang disorot sebagai sindiran bahwa yang gartis ialah orang yang berhak menerima makanan tersebut, namun mitranya yaitu orang yang terlibat dalam mendukung kelancaran program tersebut seperti pihak catering, UMKM, pelaku usaha maupun pihak terlibat lainnya tetap harus diberi kompensasi yang sesuai.



Gambar 3. Meme Politik Efisiensi

Dalam gambar meme politik efisiensi 3. representamen atau tandanya yaitu papan rambu-rambu berwarna hijau terpasang di bagian atas menunjukkan arah panah lurus dengan keterangan tulisan “DPR” dan arah ke kanan dengan tulisan “BMKG, PNS, DLL”. Di sisi lain terdapat gambar jalan seperti jalur keluar tol dua arah yaitu lurus dan belok kanan dengan ditandai oleh garis marka jalan putih sebagai pemisah kedua arah. Di jalan tersebut terdapat mobil biru navy yang terlihat ngebut serta seolah-olah sedang belok menuju ke jalur sebelah

kanan dengan bagian belakangnya muncul tulisan "TARGET EFISIENSI".

Objek dalam meme politik efisiensi ialah papan rambu-rambu berwarna hijau biasanya digunakan sebagai penunjuk arah maupun pemberi informasi terkait jalan atau batas wilayah. Namun dalam meme tersebut papan rambu-rambu berwarna hijau justru menggambarkan institusi atau lembaga negara. Papan rambu hijau tersebut terpasang di bagian atas menunjukkan arah panah lurus dengan keterangan tulisan "DPR" dan arah ke kanan dengan tulisan "BMKG, PNS, DLL". Kedua arah yang berbeda tersebut dapat menggambarkan fokus tertentu. Sedangkan di jalan tersebut terdapat mobil yang sedang melaju cepat dengan bagian belakangnya muncul tulisan "TARGET EFISIENSI" menandakan suatu usaha yang ekstra, cepat, dan terburu-buru.

Dalam meme politik efisiensi 3. menunjukkan sindiran kepada pemerintah atas munculnya kebijakan efisiensi dalam berbagai sektor. Adapun dalam meme tersebut menggambarkan sasaran-sasaran yang terdampak oleh target efisiensi. Target efisiensi merujuk pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan pemakaian sumber daya yang optimal dan hemat sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Secara spesifik target efisiensi menekankan pada penggunaan anggaran yang lebih minim. Adanya papan rambu-rambu berwarna hijau dengan penunjuk arah panah lurus dengan keterangan tulisan "DPR" menginterpretasikan bahwa DPR seolah-olah berada dalam jalur lurus yang mudah karena terbebas dari bayang-bayang tuntutan efisiensi. Namun arah ke kanan dengan tulisan "BMKG, PNS, DLL" menginterpretasikan bahwa hal tersebut tidak berlaku pada institusi lain seperti BMKG, PNS, dan lainnya yang justru berada dalam jalur persimpangan atau berliku karena ditekan oleh tuntutan efisiensi.

Hal tersebut diperkuat oleh adanya mobil dengan bagian belakangnya muncul tulisan "TARGET EFISIENSI" yang menuju ke jalur kanan, sehingga secara tersirat menunjukkan pihak DPR tidak menjadi sasaran dari efisiensi, namun pihak BMKG, PNS dan pihak lainnya yang menjadi sasarannya. Bahkan dalam gambar terlihat bahwa mobil yang sedang melaju cepat ke arah kanan yang artinya dalam mencapai target efisiensi pada instansi BMKG, PNS maupun pihak lainnya dituntut lebih ekstra dan cepat. Fenomena inilah yang mengakibatkan masyarakat mempunyai persepsi bahwa pemerintah tidak adil karena target efisiensi tidak merata pada segala sektor, terutama DPR yang mendapatkan perlakuan istimewa karena tidak terkena dampak efisiensi.



Gambar 4. Meme Politik Pertamina Korupsi

Dalam gambar meme politik Pertamina korupsi 4. representamen atau tandanya yaitu bagian atas tampak sebuah tangkapan layar dari unggahan berita di Facebook Tempo Media berlatar belakang merah muda tentang "Tersangka Korupsi Pertamina Bikin Grup WhatsApp Bernama 'Orang-orang Senang'". Postingan Tempo Media tersebut mendapat reaksi dari pengguna lain dengan emot kaget, tertawa, dan jempol. Di bagian bawahnya, terdapat gambar karakter Patrick Star dari serial kartun *SpongeBob SquarePants* yang sedang menangis terisak-isak sambil memegang kail pancing. Di sebelah kanan kepala Patrick terdapat komentar dari salah satu pengguna Facebook bernama Ahmd Trmzi "Dan rakyatnya bikin grup komunitas orang susah" yang mendapat reaksi emot tertawa dan jempol dari pengguna lain. Lalu, di bagian bawah mulut Patrick, terdapat nama grup Facebook "Komunitas Orang Susah Banyak Duit - (KOS Badak)" dengan anggota di dalamnya 392 ribu orang.

Objek dalam meme politik Pertamina korupsi tersebut ialah tangkapan layar dari postingan salah satu portal berita di Facebook Tempo Media tentang "Tersangka Korupsi Pertamina Bikin Grup WhatsApp Bernama 'Orang-orang Senang'" mewakili isu utama yang terjadi. Ternyata dalam kasus korupsi yang dilakukan oleh salah satu perusahaan BUMN tersebut terdapat serangkaian kejadian lain yang mengiringinya. Salah satunya yaitu pihak Pertamina sebagai tersangkanya membuat grup WhatsApp Bernama orang-orang senang. Lalu terdapat gambar Patrick yang tampak sedih. Dilengkapi pula adanya komentar dari salah satu pengguna Facebook "Dan rakyatnya bikin grup komunitas orang susah" yang menunjukkan hal berkebalikan dari beritanya. Rakyat sebagai pihak yang terdampak justru membuat grup orang-orang susah. Sampai-sampai terdapat nama grup "Komunitas Orang Susah Banyak Daki - (KOS Badak)" yang semakin memperlihatkan keadaan yang terjadi pada masyarakat.

Gambar meme Pertamina korupsi 4. merupakan sebuah sindiran terhadap pihak Pertamina sebagai tersangka korupsi. Adanya isu Pertamina bersama para

oknum tersangka korupsi yang membuat grup WhatsApp "Orang-orang Senang" menggambarkan suatu kepuasan bagi mereka karena berhasil memperoleh banyak uang. Lalu terdapat karakter Patrick dengan ekspresi sedih semakin menggambarkan sebuah kondisi rakyat yang sedih dan kecewa karena dampak korupsi Pertamina. Hal ini diperkuat lagi dengan komentar salah satu pengguna Facebook "Dan rakyatnya bikin grup komunitas orang susah" yang menunjukkan bahwa di balik kesenangan Pertamina yang meraup untung atas korupsinya, ternyata ada kesusahan rakyatnya. Rakyat sebagai pihak yang dirugikan karena ulahnya. Adanya grub komunitas tersebut juga menunjukkan suatu solidaritas atau perasaan senasib yang sama-sama susah dirasakan oleh para rakyatnya.

Selain itu ditambah dengan tangkapan layar nama grub facebook "Komunitas Orang Susah Banyak Duit – (KOS Badak)" yang bisa diartikan bahwa masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang susah, namun berbanding terbalik dengan oknum Pertamina yang uangnya banyak namun melalui cara yang tidak baik yaitu korupsi. Jika secara spesifik penggunaan kata "KOS Badak" bermakna pada suatu keadaan yang keras atau sangat buruk yang dirasakan oleh "orang susah".

Adapun pemaknaan lainnya bisa ditujukan kepada para tersangka korupsi Pertamina yang meski mendapat uang melimpah dari hasil korupsinya namun tetap merasa susah karena mendapat sanksi hukum yaitu harus mendekam penjara dan tidak mendapatkan kepercayaan dari publik lagi. Komentar masyarakat di Facebook hingga membuat grub komunitas dengan beragaam respon dari pengguna lainnya yang entah itu fiktif atau memang benar adanya bisa menggambarkan respon kekecewaan mereka atas isu yang ada. Praktik korupsi yang dilakukan oleh oknum pemerintah merupakan suatu perilaku ketidakadilan dan kesenjangan yang dampak negatifnya menimpa masyarakat.

b. Mrci.id



Gambar 5. Meme Politik Kesenjangan Pejabat

Dalam gambar meme politik kesenjangan pejabat 5. representamen atau tandanya yaitu pada bagian paling atas dengan sedikit ke tengah terdapat teks berwarna hijau bertuliskan "Pejabat: Kita semua berada di perahu yang sama (Kita semua menghadapi masalah yang sama)". Lalu di bagian bawahnya terdapat beberapa gambar sekaligus teks yang menyertainya. Di bagian gambar pertama terdapat sebuah gambar kapal pesiar mewah bernama "Star of the Seas" yang sedang berlayar di lautan dengan teks berwarna hijau di atasnya bertuliskan "Perahu mereka:". Selanjutnya terdapat empat gambar orang-orang mulai anak-anak hingga orang lanjut usia yang menggunakan perahu rakitan sederhana saat terjadi banjir. Perahu sederhana tersebut dibuat dari galon bekas dan kayu. Selain itu di atas gambarnya juga terdapat teks berwarna hijau bertuliskan "Perahu kita:"

Objek dalam meme kesenjangan pejabat tersebut ialah teks pada bagian paling atas bertuliskan "Pejabat: Kita semua berada di perahu yang sama (Kita semua menghadapi masalah yang sama)" merupakan kalimat yang diungkapkan oleh para pejabat. Kapal yang sebenarnya merupakan alat transportasi air dalam meme tersebut digunakan untuk menggambarkan 2 situasi yang berbeda. Gambar kapal pesiar besar bernama "Star of the Seas" yang dikolaborasi dengan teks bertuliskan "Perahu mereka" menandakan kapal yang terlihat mewah dan menggunakan teknologi canggih tersebut seperti situasi yang dihadapi pejabat. Sedangkan gambar perahu rakitan yang tampak sederhana karena berasal dari bahan seadanya yaitu galon bekas dan kayu saat terjadi banjir yang dikolaborasi dengan teks bertuliskan "Perahu kita" menandakan perahu tersebut merupakan situasi yang dihadapi masyarakat umum atau rakyat biasa.

Meme 5. Tersebut merupakan kritikan sekaligus sindiran atas terjadinya kesenjangan sosial antara pejabat dengan rakyat. Tutaran yang diungkapkan pejabat bahwa "Kita semua berada di perahu yang sama" menjadi pernyataan yang meragukan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teks bertuliskan "Perahu mereka" yang digambarkan oleh kapal pesiar mewah dan teks bertuliskan "Perahu kita" dengan gambar perahu rakitan sederhana. Artinya, meskipun pernyataan pejabat seolah-olah sedang mengeluhkan penderitaan yang sama, namun kenyataannya tidak. Yang menanggung beban sebenarnya ialah rakyat.

Simbol gambar kapal pesiar yang terkenal dengan kemewahan dan kenyamanannya menunjukkan bahwa para pejabat bisa lebih terlindungi dari bencana banjir. Banjir yang digambarkan sebagai situasi yang harus dihadapi semua kalangan ternyata tidak begitu menyulitkan para

pejabat. Pejabat seolah-olah punya fasilitas yang cukup menunjang mereka untuk bertahan di situasi banjir karena uang atau posisi yang mereka miliki. Di sisi lain perahu rakitan yang bentuknya sangat sederhana dan jauh dari kata mewah menunjukkan keadaan rakyat yang justru merana saat terjadi banjir. Beberapa gambar anak-anak hingga lansia yang bahkan harus merakit sendiri perahu mereka dari bahan seadanya. Hal ini menandakan suatu usaha keras dan perjuangan mereka agar tetap bertahan dari banjir meski sumber daya mereka terbatas. Secara tersirat menunjukkan kenyataan pahit, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial. Barangkali tanggungjawab dan rasa empati pejabat kepada rakyat pun juga dipertanyakan. Rakyat yang harusnya berhak hidup sejahtera terutama saat mengalami bencana mendapat bantuan akomodasi dari pemerintah justru harus bersusah payah membuatnya sendiri.



Gambar 6. Meme Politik Karya Seni Dibungkam

Dalam gambar meme politik karya seni yang dibungkam 6. representamen atau tandanya yaitu kolase yang terdiri dari 3 gambar. Di bagian atas merupakan gambar salah satu adegan yang diambil dari film anime Naruto yang menampilkan dua orang saling berhadapan seolah sedang berkonflik. Di sisi kiri tepatnya pada kolase pertama merupakan gambar Madara beserta kelompoknya yang berasal dari klan Uchiha. Dalam hal ini terdapat pula bendera biru dengan simbol kipas merah putih. Sedangkan di sisi kanan tepatnya pada kolase kedua tampak gambar Hashirama beserta kelompoknya yang berasal dari klan Senju. Dalam hal ini terdapat pula bendera ungu dengan simbol Vajra yang menempel. Kedua gambar tersebut seolah-olah saling berkaitan. Terutama dengan adanya kedua tokoh dari kelompok yang berbeda tersebut saling berdiri berhadapan sekaligus berjabat tangan yang masing-masing disisipi oleh gambar lain.

Pada kolase pertama di sebelah kiri disisipi oleh sebuah lukisan yang diberi keterangan teks berwarna hijau "Lukisan Yos Suprpto" dan pada kolase kedua di sebelahnya terdapat gambar sampul album Gelap Gempita dengan keterangan teks berwarna hijau "Lagu

bayar bayar bayar dari Band Sukatani". Selanjutnya, pada kolase ketiga yang berada di bagian bawah ada gambar Madara dan Hashirama yang berjabat tangan seperti pada gambar sebelumnya namun lebih fokus di bagian tangannya saja. Gambar tangan kedua tokoh sedang berjabat tangan tersebut terlihat samar karena didominasi oleh warna merah dan disisipi oleh teks bertuliskan "Karya seni yang sama-sama dibungkam karena dianggap menyinggung pejabat".

Objek dalam meme 6 ialah background belakang pada gambar meme paling atas yang menjadi dasar dari kolase 1 dan 2 menandakan adanya konflik antara dua klan pendiri Konohagakure, yaitu klan Uchiha yang diwakilkan oleh Madara dengan klan Senju yang diwakilkan oleh Hashirama. Kedua tokoh film Naruto tersebut digambarkan sedang berdiri bersama kelompoknya yang dalam hal ini membuat semakin tampak kekuatan kedua karakter yang berbeda ini saat di situasi berkonflik dalam sejarah tertentu. Selanjutnya gambar lukisan pada kolase pertama yaitu potret seolah-olah seorang petani sedang menuntun sapi serta gambar bangunan di belakangnya yang seperti istana kenegaraan. Lukisan itulah yang menunjukkan adanya suatu pesan tertentu atau gagasan yang ingin ditunjukkan oleh Yos Suprpto kepada audiens. Begitu pula gambar sampul album Gelap Gempita dengan keterangan teks "Lagu bayar bayar bayar dari Band Sukatani" yang barangkali liriknya syarat akan makna tertentu. Sedangkan kolase ketiga yang berada di bagian bawah dengan dominasi warna merah dan teks bertuliskan "Karya seni yang sama-sama dibungkam karena dianggap menyinggung pejabat" merupakan suatu kalimat yang secara tidak langsung mewakili karya pada kolase pertama dan kedua yaitu lukisan dan lagu yang sama-sama mengalami isu pembungkaman.

Meme tersebut bertujuan dalam menunjukkan realita pejabat yang antikritik dan memberikan sindiran kepada mereka. Meme yang menampilkan gambar salah satu adegan film Naruto dengan gambar lukisan Yos Suprpto dan Lagu Bayar Bayar Bayar Sukatani tersebut menunjukkan adanya situasi tegang saat konflik atau pergolakan isu para elit pejabat dengan seniman yang mengkritik. Lukisan Yos Suprpto dalam meme tersebut bukan sekadar gambar tanpa makna karena secara tersirat memiliki pesan mendalam terutama kritikan yang kemudian dianggap menyindir pejabat hingga akhirnya mengalami pembungkaman.

Tidak hanya itu, lagu ciptaan Sukatani yang disimbolkan oleh gambar album Gelap Gempita yang secara kias menunjukkan kritik kontroversial juga mengalami pembungkaman. Lagu berjudul "Bayar

bayar bayar," itu diduga isinya berupa kritikan terhadap tindakan pejabat yang melakukan penyuapan, pemungutan liar, dan korupsi. Pembungkaman terhadap 2 karya seni ini juga menandakan jika telah terjadi pembatasan dalam berekspresi. Suara masyarakat yang meminta keadilan atau keterbukaan diredam oleh pejabat yang otoriter dan antikritik. Di tambah pula pada gambar kolase bagian bawah meme terdapat teks bertuliskan "Karya seni yang sama-sama dibungkam karena dianggap menyinggung pejabat".

Selain kalimat, terlihat secara samar juga tangan dari kedua tokoh anime naruto tadi sedang berjabat dengan dominasi warna merah pada latar tulisan tersebut. Adanya warna merah ini juga dapat menjadi simbol kemarahan atau kekecewaan atas tindakan yang terjadi. Gambar kedua tangan tokoh yang saling berjabat juga menggambarkan fakta bahwa hasil karya seni Yos Suprpto yang berupa lukisan dan lagu "bayar bayar bayar" ciptaan band Sukatani bernasib sama yaitu sama-sama dibungkam oleh pejabat. Pejabat merasa tersinggung atau bahkan terancam dengan kritikan tersebut oleh karena itu dirinya bertindak dengan cara membungkam karya seni yang dianggap memperburuk citranya.

Sebagai pihak yang dalam hal ini memiliki kekuasaan, pejabat pun berupaya mendominasi konflik dengan cara membungkam suara yang bertentangan atau kontra dengannya. Ini menjadi salah satu bukti bahwa seniman dan hasil karyanya merupakan korban atas kesewenangan pejabat. Secara keseluruhan meme tersebut menunjukkan keegoisan pejabat yang hanya mementingkan dirinya terutama nama baiknya, namun justru tidak memedulikan hak rakyatnya untuk bebas mengekspresikan suara mereka. Padahal hal ini sudah dijamin dalam landasan negara RI UUD 1945.



Gambar 7. Meme Politik Kampanye Pilpres

Dalam gambar meme politik kampanye pilpres 7. representamen atau tandanya yaitu pada bagian kiri atas terdapat gambar salah satu tokoh film SpongeBob yaitu Squidward yang sedang berdiri menghadap sebuah kursi santai biru dengan mimik wajah datar namun sedikit semangat untuk menunggu sesuatu. Di sebelah gambar tersebut ada teks berwarna hitam

bertuliskan "Jumatan Penceramahnya Terkenal" dengan latar warna putih. Sedangkan pada bagian kiri bawah terdapat gambar Squidward yang sedang berjalan menuju rumahnya dan sudah berada di depan pintu dengan membawa kursi santai biru seperti pada gambar sebelumnya. Tetapi mimik wajahnya terlihat kecewa, kesal, atau penat. Di samping gambar tersebut ada teks berwarna hitam bertuliskan "Malah Kampanye Pilpres" dengan latar warna putih.

Objek dalam meme 7. ialah gambar Squidward di bagian atas yang disandingkan dengan tulisan "Jumatan Penceramahnya Terkenal" menunjukkan apabila khutbah Jumat disampaikan oleh penceramah terkenal maka akan muncullah sebuah harapan atau ekspektasi tinggi. Apalagi penceramah terkenal seringkali identik dengan penyampaian kajiannya yang berkualitas dan sesuai dengan nilai agama. Ekspresi Squidward yang diibaratkan berperan sebagai jamaah menggambarkan betapa siapnya dia mendengar khutbah dari penceramah terkenal tersebut. Bahkan tampak berharap bisa memperoleh ilmu spiritual dari hasil mencermati khutbahnya. Sedangkan di bagian bawahnya gambar Squidward dengan tulisan "Malah Kampanye Pilpres" yang merupakan kelanjutan dari gambar sebelumnya yang ternyata tidak sesuai ekspektasi karena realitanya penceramah terkenal tadi justru melakukan kampanye pemilihan presiden saat khutbah Jum'at berlangsung.

Meme tersebut merupakan kritikan sekaligus sindiran kepada penceramah yang memanfaatkan forum keagamaan untuk tujuan politik. Gambar Squidward sekaligus teks yang mengiringinya khususnya yang menunjukkan perubahan sikap dan ekspresi Squidward yang awalnya antusias mau mendengarkan khutbah Jum'at secara saksama menjadi kesal sehingga memutuskan pergi menggambarkan kekecewaan masyarakat saat hal tersebut terjadi. Solat Jumat yang merupakan momen bagi umat muslim untuk khusyuk beribadah sekaligus menambah atau memperkuat spiritualitas masyarakat justru dinodai dengan kepentingan politik semata. Melalui meme tersebut secara tersirat juga berisi harapan masyarakat agar tidak ada lagi oknum-oknum yang menyalahgunakan forum keagamaan untuk kepentingan politik. Tidak ada lagi penceramah yang melakukan propaganda politik. Jika sedang berceramah maka harus fokus dan murni menyebarkan ilmu agama, tanpa disusupi kampanye. Perlu pula penentuan situasi, waktu, dan ruang secara tepat ketika berkampanye.

c. Memekoplak.hqq



Gambar 8. Meme Politik Pemecatan Vokalis
Sekaligus Guru

Dalam gambar meme politik pemecatan vokalis sekaligus guru 8. tersebut representamen atau tandanya yaitu pada bagian pertama sebelah kiri atas tampak empat orang yang terdiri dari dua laki-laki bertopi dan dua perempuan berhijab sedang duduk berjejer di dalam ruangan berdinding biru. Salah satu laki-laki memakai kemeja batik, sedangkan yang lainnya memakai kaos. Gambar tersebut dikombinasikan dengan tulisan berwarna putih "Meski Viral karena Video Syur, Bu Salsa Tetap Dinilai Layak Jadi Guru dan Lolos PPPK, PGRI Jember Siap Pasang Badan." Selanjutnya di bagian kanan atau di sebelah gambar tadi terdapat gambar seorang wanita berkacamata, memakai jaket, dan hijab dengan mimik wajah tegang sekaligus serius. Gambar itu dikombinasikan dengan tulisan "Novi Citra Idriyati, Guru yang Juga Vokalis Sukatani Diduga Dipecat Usai Lagu Bayar, Bayar, Bayar." Di bagian bawah kedua potret tersebut terlihat gambar seorang pria berkulit gelap sedang menaruh salah satu tangannya di kepala. Pria itu memakai kaos hitam, kalung rantai perak, dan gelang dengan espresi sekaligus gestur yang seolah-olah terheran. Gambar tersebut juga dikombinasikan dengan teks berwarna putih "GA HABIS THINKING" yang ditulis cukup besar dan menggunakan huruf kapital semua.

Objek dalam meme tersebut ialah gambar empat orang yang dikolaborasikan dengan tulisan "Meski Viral karena Video Syur, Bu Salsa Tetap Dinilai Layak Jadi Guru dan Lolos PPPK, PGRI Jember Siap Pasang Badan." merujuk pada kasus kontroversial terkait sikap personal sosok guru yang kurang beretika dan konsekuensi berupa dukungan justru diterimanya. Sedangkan gambar seorang perempuan sekaligus tulisan "Novi Citra Idriyati, Guru yang Juga Vokalis Sukatani Diduga Dipecat Usai Lagu Bayar, Bayar, Bayar." mewakili berita tentang adanya kasus pembatasan berekspresi terhadap seorang individu dan berakibat pada terancamnya profesinya. Terdapat keterkaitan antara kegiatan individu yang memproduksi lagu dan menyanyikannya dengan status keprofesiannya selaku pendidik. Di sisi lain gambar

seorang pria berkulit gelap yang dikombinasikan dengan tulisan "GA HABIS THINKING": merupakan reaksi atas kalimat di atasnya. Potret pria dan gesturnya menunjukkan munculnya rasa keheranan atau ketidakpercayaan terhadap kasus Bu Salsa dan Novi Citra Idriyati. Tulisan sekaligus potret pria tersebut mewakili perasaan terhadap 2 kejadian yang disampaikan sebelumnya.

Meme 8. merupakan sindiran kepada institusi yang memiliki standar ganda dalam menilai tindakan masyarakat hingga profesi mereka ikut dipertaruhkan. Adanya potret beberapa orang yang duduk bersama sekaligus tulisan "Meski Viral karena Video Syur, Bu Salsa Tetap Dinilai Layak Jadi Guru dan Lolos PPPK, PGRI Jember Siap Pasang Badan." menggambarkan adanya ketidakberesan atau ketidakadilan dalam menilai kelayakan seseorang. Terdapat sikap yang melanggar moral, namun nyatanya hal tersebut dikesampingkan dan justru diberi dukungan. Ini menandakan sanksi yang diberikan kurang tegas dan standar moral yang menjadi tolok ukur dalam seleksi PPPK diragukan. Menjadi seorang pendidik yang seharusnya tindakannya mampu menjadi teladan justru menjadi pelaku pelanggaran etika yaitu terlibat dalam skandal video syur. Bahkan tetap diberi dukungan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di salah satu daerah yang menurut mereka juga guru ini masih layak menjadi pendidik, dan lolos PPPK.

Situasi yang dihadapi Bu Salsa ternyata berbanding terbalik dengan kasus dipecatnya Novi Citra Idriyati karena lagu berjudul Bayar Bayar Bayar bersama bandnya berisi kritikan yang menyinggung institusi tertentu. Novi Citra Idriyati merupakan vokalis dari band Sukatani yang ternyata ia juga sosok guru. Namun setelah lagu yang dinyanyikan bersama bandnya itu viral, dirinya diduga sudah tidak lagi menjadi guru karena dipecat. Hal tersebut menggambarkan adanya reaksi yang berlebihan dan pembatasan dalam berekspresi. Apalagi sampai adanya tindakan pemecatan yang tidak berkaitan dengan kasus tersebut. Berada di negara demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan bersuara, termasuk aktivitas seni yang demikian seharusnya dilindungi.



Gambar 9. Meme Politik Pagar Laut

Dalam gambar meme politik pagar laut 9. representamen atau tandanya yaitu Secara jelas pada bagian atas terlihat teks berwarna hitam bertuliskan "Misteri yang belum terpecahkan di dunia ini". Di bawahnya terdapat 4 kolase gambar. Kolase pertama di bagian kiri atas ada gambar sebuah peta yang didominasi warna biru dan hijau yang disana muncul garis merah membentuk segitiga yang pada bagian titik atasnya bertuliskan bermuda. Di bagian bawah gambar peta tersebut terdapat keterangan tulisan berwarna putih "Segitiga Bermuda". Kolase kedua di bagian kanan atas tampak gambar gurun dengan lubang besar berbentuk lingkaran yang di dalamnya seolah-olah menampung gejolak api. Di bagian bawah gambar gurun itu terdapat tulisan berwarna putih "Gerbang neraka Turkmenistan". Kolase ketiga di bagian kiri bawah menampilkan gambar gurun yang tanahnya kering dan terlihat ada sebuah batu besar berwarna abu-abu beserta jejaknya. Di bagian bawah gambar tersebut muncul tulisan berwarna putih "Batu berjalan Death Valley". Kolase yang terakhir, di bagian kanan bawah terlihat gambar beberapa kayu yang berjejer seperti pagar ditancapkan ke sungai. Di bagian bawah gambar tersebut terdapat tulisan berwarna putih "Pagar laut di Indonesia".

Objek dalam meme politik pagar laut tersebut ialah gambar peta dengan garis merah membentuk segitiga sekaligus keterangan tulisan "Segitiga Bermuda" mewakili adanya sebuah lokasi geografis di Samudra Atlantik yang populer dengan kejadian hilangnya kapal dan pesawat. Gambar gurun dengan lubang api menyala disertai tulisan "Gerbang neraka Turkmenistan" merujuk pada sebuah kawah gas alam yang apinya terus menyala atau tidak berhenti terbakar. Gambar sebuah batu di tengah gurun kering sekaligus tulisan "Batu berjalan Death Valley" menunjukkan fenomena geologi di California berupa bergeraknya batu-batu besar melewati danau yang sudah kering. Sedangkan gambar kayu yang berjejer di sungai beserta tulisan "Pagar laut di Indonesia" merujuk pada suatu konstruksi kayu yang mirip pagar sedang menancap di wilayah perairan Indonesia.

Meme 9. menunjukkan sindiran terhadap penanganan isu agraria yang rumit. Tulisan "Misteri yang belum terpecahkan di dunia ini" menjadi fokus utama atau topik dalam meme yang berarti bahwa di dunia ini memiliki banyak fenomena misterius dan menjadi teka-teki yang belum bisa terjawab seluruhnya oleh ilmu pengetahuan. Fenomena tersebut meliputi wilayah Segitiga Bermuda, Gerbang neraka Turkmenistan, dan Batu berjalan Death Valley. Ketiganya termasuk fenomena yang timbul secara

alami sehingga membuat khalayak kagum dan penasaran.

Namun gambar keempat yaitu pagar laut di Indonesia merupakan hasil buatan manusia. Dalam hal ini berarti bahwa terdapat sesuatu yang janggal yang menyebabkan kejadian Pagar laut di Indonesia ini termasuk jenis misteri yang belum terpecahkan. Maksud yang ingin disampaikan kreator meme terhadap misteri pagar laut di Indonesia ini bukan terletak pada bagaimana proses alamiah yang membuat pagar itu muncul, melainkan misteri terkait tujuan adanya pagar tersebut, siapa yang mendirikan dan bagaimana bisa mendapat izin melakukan hal demikian di wilayah perairan Indonesia. Apalagi jika dikaitkan dengan konflik di salah satu daerah, fenomena pagar laut ini menjadi simbol terjadinya konflik kepemilikan wilayah secara ilegal.

Pagar laut ini masuk dalam kategori misteri yang belum terpecahkan karena menggambarkan kasus yang terus berjalan tidak jelas. Terutama mengenai wilayah perairan yang disalahgunakan, sengketa kepemilikan lahan, atau bahkan pemalsuan dokumen yang berakhir pada konflik hukum secara berlarut-larut. Di sisi lain masuknya fenomena pagar laut Indonesia dalam kategori misteri dunia juga menunjukkan begitu rumitnya penyelesaian konflik tersebut sehingga dipandang sepadan dengan misteri alamiah di dunia yang belum terjawab penyebabnya. Ini juga menggambarkan bahwa antara isu kepemilikan wilayah perairan di Indonesia dengan berbagai misteri alam lainnya sama-sama menjadi misteri yang belum terpecahkan. Lalu bagaimana



Gambar 10. Meme Politik Pencurian Oleh Aparat

Dalam gambar meme politik pencurian oleh aparat 10. representamen atau tandanya yaitu pada bagian pertama yang terletak di atas menampilkan gambar berlatarkan kaki beberapa orang yang memakai celana seragam doreng hijau dan beberapa hitam. Gambar tersebut disertai juga dengan tangkapan layar berita online dari KOMPAS.com bertuliskan "Oknum Polisi & TNI Jual 1,2 Ton Sisik Trenggiling, Ternyata Hasil Curian dari Gudang Polres". Sedangkan di bagian bawah terdapat gambar

karakter fiksi Dark Angels Bulwark di game Warhammer 40,000: Space Marine II yang memakai baju berlapis baja warna hijau tua bercampur ornamen keemasan dengan membawa senjata. Di bawah gambar Dark Angels, tampak tulisan kapital berwarna putih "GERAMNYA AKU!" Representamen berhubungan dengan objek.

Objek dalam meme 10. ialah Pada gambar tangkapan layar berita online bertuliskan "Oknum Polisi & TNI Jual 1,2 Ton Sisik Trenggiling, Ternyata Hasil Curian dari Gudang Polres" mewakili isi berita itu sendiri. Ditambah dengan gambar latar kaki beberapa orang yang memakai celana doreng maupun hitam semakin menunjukkan subjek yang terlibat dalam berita perdagangan sekaligus pencurian sisik trenggiling merupakan oknum dari aparat TNI dan Polri. Di sisi lain, gambar salah satu tokoh fiksi game Warhammer 40,000 bernama Dark Angel Bulwark merujuk pada tokoh yang kuat, gagah, dan pemberani. Sedangkan tulisan "GERAMNYA AKU!" menggambarkan rasa kejengkelan atau kemarahan.

Meme tersebut merupakan sindiran pada oknum penegak hukum yang melakukan tindak kejahatan. Tulisan "Oknum Polisi & TNI Jual 1,2 Ton Sisik Trenggiling, Ternyata Hasil Curian dari Gudang Polres" yang berasal dari tangkapan layar salah satu portal berita sekaligus latar gambar kaki beberapa orang yang memakai celana doreng maupun hitam menjelaskan mengenai berita aparat yang melakukan tindak kejahatan pencurian dan perdagangan sisik trenggiling. Di bagian bawah tangkapan layar berita tadi terdapat gambar karakter fiksi Dark Angel Bulwark yang membawa senjata sekaligus tulisan "GERAMNYA AKU!" menggambarkan bentuk reaksi berupa kemarahan atau kecaman terhadap berita di atasnya.

Hal tersebut juga menunjukkan pelanggaran yang dilakukan oleh oknum aparat TNI dan Polri pada kasus pencurian dan perdagangan sisik Trenggiling sungguh serius. Apalagi hewan tersebut termasuk satwa dilindungi dan tidak boleh diperjualbelikan. Masyarakat ingin mengekspresikan rasa marah dan kecewa mereka terhadap institusi penegak hukum yang telah melakukan pelanggaran etika. Terdapat ketidaksesuaian ekspektasi atau harapan masyarakat dengan realita yang terjadi. Institusi yang harapannya dapat menjadi pihak yang mampu mengayomi, menjaga keamanan rakyat sekaligus menegakkan keadilan justru menjadi pelaku kejahatan. kah hukum menanganinya secara adil.

SIMPULAN

Semiotika menjadi kerangka analisis yang relevan dalam kajian meme karena pemahaman tentang semiotika penting untuk menafsirkan makna dalam meme yang bersifat implisit dan bergantung pada konteks sosial dan budaya tertentu. Charles Sanders Peirce, salah satu tokoh utama semiotika mengkaji tanda beserta sistemnya yang memunculkan proses semiosis yaitu proses pemaknaan tanda dari penggunaanya yang melibatkan interaksi tanda, objek, dan intepretant. Tanda mempunyai hubungan segitiga asli (genuine triadic) (Peirce, 1965). Dalam konteks meme, tanda dapat berupa gambar, teks, warna, atau elemen visual lainnya yang membentuk suatu meme; objek adalah isu atau fenomena yang dirujuk oleh tanda dan menjadi fokus dalam meme tersebut; sementara makna adalah konsep atau ide yang ditransmisikan melalui meme kepada audiens.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce karena teori ini memberikan konsep analisis yang lengkap. Artinya, dalam menginterpretasi tanda teori ini berfungsi sebagai alat untuk membantu memahami kompleksitas makna pada tanda secara mendalam. Meme politik bukan hanya berisi gambar humor saja, melainkan teks yang berfungsi untuk mengungkapkan pesan menggunakan majas sindiran dengan syarat akan makna berlapis.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 9 postingan meme politik yang diunggah oleh akun-akun Instagram memecomid, mrci.id, dan memekoplak.hqq. Maka, diperoleh simpulan bahwa meme dapat dikaji berdasarkan elemen internalnya berupa pemaknaan tanda menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam unggahan ketiga akun Instagram tersebut makna tanda yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce menghasilkan makna yang beragam. Mayoritas meme politik dalam ketiga akun Instagram tersebut bermakna sindiran terhadap kebijakan pemerintah dan tindakan para elite politik yang kurang etis seperti korupsi.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan kepada peneliti selanjutnya agar cakupan objek penelitiannya lebih khusus sekaligus terbaru seperti mengaitkan topik politik saat pemilu pilkada maupun capres/cawapres 2024, lebih mengeksplorasi khazanah kebahasaan khususnya dalam mengkolaborasi teori semiotika yang digunakan dengan teori lainnya sehingga penelitian yang dihasilkan lebih mendalam serta penggunaan metode selain deskriptif kualitatif seperti wawancara maupun studi kasus. Selain itu, diharapkan melalui analisis semiotika meme ini mampu diintegrasikan pada ranah pendidikan, terutama ke dalam materi Bahasa Indonesia agar peserta didik mampu

berpikir kritis saat membuat dan menginterpretasikan meme.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, S. S., & Mahadian, A. B. (2021). Analisis Meme Politik Among Us # Drimpostor (Analisis Semiotika Meme Among Us # Drimpostor Dalam Perbincangan Isu Politik di Twitter) Analysis Of Political Memes Among Us # Drimpostor (Semiotic Analysis of Memes Among Us # Drimpostor In Political I. E Prosiding Manajemen, 8(5), 1–12. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/managemen/article/view/16619>.
- Azwar, S. (1998). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Qualitative data analysis. London: Sage Publication (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Universitas Indonesia (UI-Press).
- NapoleonCat.com. (2024). Pengguna Instagram di Indonesia. <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/01/>
- Peirce, C. S. (1965). Collected Papers of Charles Sanders Peirce ((Vol. I &). Belknap Press of Harvard University Press.
- Shifman, L. (2013). Memes in a digital world: Reconciling with a conceptual troublemaker. Journal of Computer-Mediated Communication, 18(3), 362– 377. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12013>
- Sumbo, T. (2008). Semiotika Komunikasi Visual. Jalasutra.
- Tenove, C. (2019). The meme-ification of politics: Politicians & their “lit” memes. The Conversation.
- Wadipalapa, R. P. (2017). Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontestasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12, 1.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. Journal of Documentation and Information Science, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>